



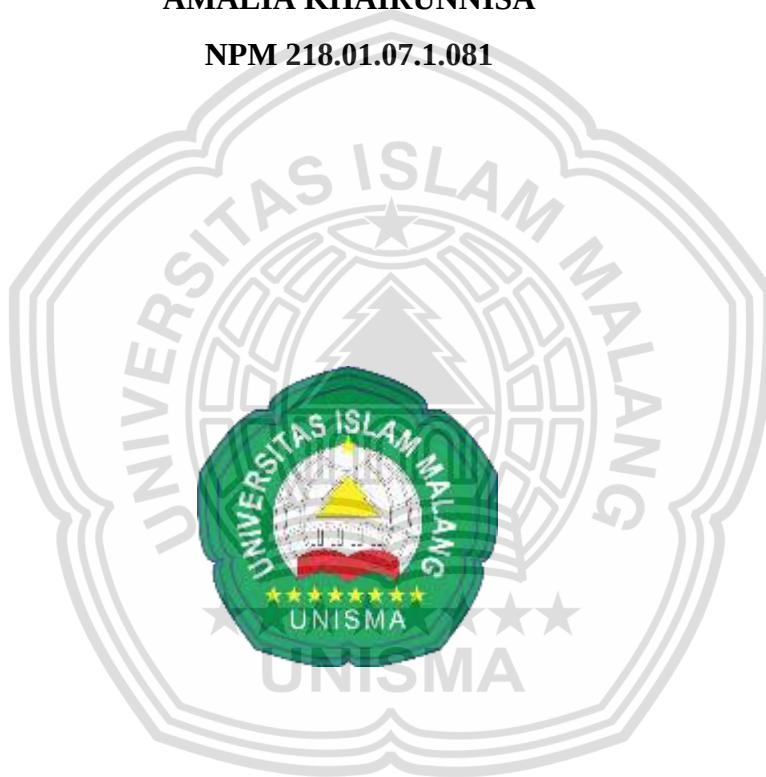
TELAAH KRITIS STRUKTUR NARATIF DALAM FILM *GADIS KRETEK*

SKRIPSI

OLEH:

AMALIA KHAIRUNNISA

NPM 218.01.07.1.081



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

2025

**TELAAH KRITIS STRUKTUR NARATIF DALAM FILM *GADIS
KRETEK***

SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Malang

Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

OLEH :

AMALIA KHAIRUNNISA

NPM 218.01.07.1.081

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

2025

Abstrak

Khairunnisa, Amalia . 2025, Telaah Kritis Struktur Naratif dalam Film Gadis Kretek. Skripsi, Bidang Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Moh Badrih, M.Pd; Pembimbing II : Frida Siswiyanti, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: Struktur naratif, gaya penceritaan, elemen sosial budaya, Gadis Kretek, telaah kritis.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh meningkatnya adaptasi karya sastra ke dalam media film yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai medium kritik sosial dan representasi budaya. Salah satu film yang relevan adalah Gadis Kretek, yang memuat persoalan sejarah, budaya lokal, serta dinamika gender dalam masyarakat patriarkal Jawa. Fokus penelitian ini adalah menelaah secara kritis struktur naratif film Gadis Kretek, dengan tiga aspek utama yang dikaji, yaitu isi struktur naratif, gaya penceritaan, dan elemen sosial budaya dalam film. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang kajian sastra film serta menjadi referensi dalam memahami struktur naratif dan representasi budaya.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan kultural. Data utama berupa tayangan film Gadis Kretek yang dianalisis secara mendalam menggunakan teknik observasi, dokumentasi visual, serta penelusuran referensi sekunder dari novel dan artikel akademik terkait. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan, dengan menitikberatkan pada bagaimana film ini membentuk makna melalui unsur naratif dan bagaimana elemen budaya serta relasi sosial direpresentasikan di dalamnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film Gadis Kretek memiliki struktur naratif yang kompleks dan disusun secara non-linear, yang mempertemukan alur masa lalu dan masa kini dalam satu cerita. Tokoh utama, Dasiyah, digambarkan sebagai perempuan kuat yang menolak tunduk pada budaya patriarki dan berjuang mempertahankan warisan budaya kretek di tengah tekanan sosial dan keluarga. Alur cerita yang tidak kronologis memungkinkan pembaca memahami latar belakang konflik, serta membuka ruang bagi penonton untuk merangkai makna dari setiap peristiwa secara reflektif. Konflik utama tidak hanya muncul dari kisah cinta antara Dasiyah dan Soeraja yang terhalang status sosial, tetapi juga dari ketegangan budaya, tekanan keluarga, dan tragedi yang menimpa Dasiyah, yang kemudian menjadi rahasia keluarga yang diwariskan kepada generasi berikutnya.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa gaya penceritaan yang digunakan dalam film ini sangat kuat secara estetika dan kultural. Teknik penceritaan melalui sudut pandang Lebas sebagai anak dari Soeraja memberi ruang bagi penonton untuk turut serta dalam proses pencarian identitas. Elemen visual seperti tone warna, sinematografi, dan simbolisme asap kretek, baju pengantin adat Jawa, serta bahasa lokal digunakan untuk menegaskan suasana, makna, dan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam cerita. Selain itu, film ini menyajikan representasi sosial budaya yang erat kaitannya dengan relasi gender, kelas sosial, dan tradisi masyarakat Jawa. Melalui tokoh Dasiyah, film ini menampilkan resistensi terhadap sistem sosial yang tidak setara dan memberi suara pada perjuangan perempuan dalam konteks budaya tradisional. Dengan demikian, film *Gadis Kretek* tidak hanya menjadi karya fiksi visual semata, tetapi juga merupakan media kritik sosial yang menyampaikan pesan-pesan penting tentang budaya, sejarah, dan emansipasi perempuan melalui struktur naratif yang estetis dan penuh makna.



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) penegasan istilah. Berikut merupakan penjelasan dari kelima sub topik tersebut.

1.1 Konteks Penelitian

Sastra merupakan perwujudan ekspresi manusia melalui karya tulis atau lisan yang didasarkan pada gagasan, sudut pandang, pengalaman hidup, bahkan emosi mendalam yang diungkapkan secara imajinatif yang mencerminkan kenyataan. Sastra adalah salah satu jenis produksi seni kreatif yang menggunakan bahasa sebagai media untuk merepresentasikan manusia dan kehidupannya. Pernyataan tentang sastra adalah kegiatan seni yang menggunakan bahasa dan simbol-simbol lain, garis sebagai alatnya.

Karya sastra adalah sebuah karya seni yang menggunakan bahasa sebagai medium untuk menyampaikan gagasan, perasaan, dan pengalaman manusia. Karya sastra disajikan dengan penggunaan-penggunaan bahasa secara kreatif dan inovatif, memiliki nilai keindahan dan kekuatan ekspresi tersendiri, menghadirkan perspektif baru dan unik, mengandung pesan moral, filosofis, atau sosial, serta dapat menggerakkan perasaan pembaca seolah merasakan atau terlibat secara langsung dalam penerapan sebuah karya sastra. Selain itu, karya sastra juga merupakan sebuah media hiburan bahkan juga bertujuan untuk mendidik, mengkritik sosial dan politik, mengungkapkan perasaan serta pengalaman, mempertanyakan nilai-nilai moral, dan mengembangkan kesadaran

dan pemahaman sosial manusia. Hoerip (2020), menyampaikan bahwa karya sastra merupakan ekspresi kreatif yang menggabungkan unsur-unsur seperti narasi, karakter, tema, dan bahasa. Karakter bermanfaat sebagai pengembang tema melalui perilaku dan interaksi, tema mempengaruhi karakter dan plot, bahasa menggambarkan karakter, tema, dan plot. Sehingga, ketiga elemen tersebut saling terkait dan membangun makna pada sebuah karya sastra.

Proses penciptaan karya sastra yang dimulai dengan ide kreatif dapat memberi wawasan pada pembaca guna menemukan permasalahan-permasalahan sosial yang terjadi dalam karya sastra yang juga tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Arifuddin & Susanto (2020) dalam karya sastra pengarang menggambarkan gejala-gejala sosial yang mencerminkan kehidupan yang terjadi dalam masyarakat. Karya sastra juga merupakan produk fenomena sosial yang terlihat seperti masyarakat yang bergerak berkaitan dengan pola, aktivitas dan kondisi sosial budaya sebagai latar belakang terciptanya karya tersebut (Andharu & Widayati, 2018).

Karya sastra lahir dari dorongan dasar minat dan empati manusia terhadap masalah manusia dan kemanusiaan, serta terhadap realita yang berlangsung (Wicaksono, 2017). Masalah manusia dalam karya sastra tidak jauh berbeda dengan kenyataan yang ada dimasyarakat, seperti permasalahan diskriminasi dan patriarki terhadap perempuan. Hal ini tergambar dalam masyarakat yang memandang lelaki sebagai pihak tangguh dan pencari nafkah sedangkan perempuan pihak lemah yang bertanggung jawab atas tugas rumah dan mengurus anak (Febrianti, dkk, 2023). Karya sastra film merupakan karya seni yang

menggabungkan unsur-unsur sastra dan film untuk menghasilkan cerita yang menarik dan bermakna. Karya sastra film bersifat audiovisual yang terdiri dari gambar, gambar bergerak, dan bunyi, menggabungkan unsur visual, audio dan naratif, serta menyampaikan cerita melalui medium film. Karya sastra film ini memiliki multi makna dan memerlukan interpretasi, serta memiliki nilai estetika, politik, dan sosial (Eagleton, 2019).

Karya sastra selain merupakan hasil proses imajinatif pengarang juga menjadi wadah dikembangkannya kembali suatu fenomena dengan pola kreatifitas berupa tulisan yang berisi gagasan, ide, atau bisa juga kritik sosial, kritik moral dan lainnya yang berkacamata dengan permasalahan sosial dan lingkungannya. Menurut Busri & Umie (2021) menulis adalah proses penuangan ide atau pikiran dalam bentuk tulisan yang memiliki pesan. Proses penciptaan karya sastra selain mengandalkan imajinasi, pengarang juga dapat bertumpu dengan fakta dan realitas sekitar. Fakta yang ada dalam karya sastra yang paling banyak ditemui adalah kritik sosial mengenai fenomena sosial dan permasalahan gender.

Konstruksi identitas gender diartikan sebagai gambaran konstruksi tatanan sosial mengenai perbedaan jenis kelamin yang disebabkan oleh relasi-relasi sosial antara laki-laki dan perempuan atau berdasarkan sifat yang telah ditetapkan oleh sosial, budaya, dan politik di suatu negara. Sifat yang biasanya dikonstruksi pada perempuan yaitu memiliki hati yang lembut, tidak cerdas, dan mengedepankan emosional, berbeda dengan anggapan bahwa laki-laki lebih kuat, cerdas, serta rasional hanyalah persepsi gender stereotipe (Adawiyah, dkk, 2023). Relasi

gender mengacu pada cara berinteraksi laki-laki dan perempuan yang dipengaruhi faktor-faktor sosial dan budaya (Febrianti, dkk, 2023).

Industri perfilman di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat, dengan ditandainya dari jumlah produksi film yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Ada sejumlah 528 film lokal yang rilis sejak tahun 2011 berdasarkan data dari Film Indonesia (Tirto, 2019). Dilihat dari industri perfilman Indonesia yang luar biasa, diharapkan bahwa film lokal dapat menyaingi film impor bukan hal yang tidak wajar. Cukup diketahui, bahwa sutradara lokal semakin berani mengangkat beragam genre ke layar lebar. Dibutuhkan analisis yang mendalam untuk mengkaji sebuah karya sastra, selain itu juga karya sastra mengajak para penikmat berpikir kritis dan reflektif, sehingga disediakan ruang khusus dalam berbagai perspektif dan tafsiran.

Nilai estetika yang terkandung dalam sebuah karya sastra mengandung keindahan dan harmoni, memiliki struktur dan komposisi yang baik, serta menggunakan bahasa yang indah dan efektif. Di negara Indonesia, banyak film yang menggabungkan unsur sastra dan film di antaranya yaitu, *Gadis Kretek* (2003), *Laskar Pelangi* (2008), *Ayat-ayat Cinta* (2007), *Cinta di dalam Gelas* (2014), dan *Pengabdian Setan* (2017). Beberapa dari contoh film tersebut merupakan film yang laris ditonton pada tahunnya. Banyak orang suka menonton film dengan beberapa alasan unik, ada yang beranggapan bahwa film dapat menghibur dan melupakan stres, menginspirasi dan memotivasi, mengkritik sosial dan membangun kesadaran, mengungkapkan emosi dan perasaan, dan dapat menciptakan pengalaman imajinatif.

Salah satu film yang *booming* pada tahun 2023 yaitu film *Gadis Kretek*. Film *Gadis Kretek* merupakan adaptasi dari novel “Gadis Kretek” karya Ratih Kumala, seorang penulis asal Indonesia lulusan Universitas Sebelas Maret. Novel “Gadis Kretek” terbitan tahun 2012 masuk dalam 10 besar penghargaan kusala sastra khatulistiwa. Melalui penghargaan tersebut kemudian terpilih untuk dijadikan film serial drama orisinal Indonesia Produksi BASE *Entertainment Girl* tahun 2023 kemarin. Film *Gadis Kretek* juga tayang perdana di Busan Festival 2023, lalu tayang di Netflix pada 02 November 2023. Film tersebut mengandung kisah sejarah budaya kretek di Indonesia. Uniknya, terdapat museum kretek yang berada di Indonesia kota Kudus, tidak hanya mengisahkan sejarah kretek masyarakat pada waktu itu, karena juga dibahas mengenai emansipasi wanita meskipun sudah merdeka, serta juga dituliskan kisah romansa tokoh perempuan hebat pada masanya.

Dengan latar tahun 1960-an dan awal 2000-an yang benar-benar seperti terbawa ke masa lalu, juga menggunakan latar budaya suku Jawa yang berciri khas bahasanya sopan, ada kasar dan halus, orang Jawa sering menggunakan strategi kehormatan untuk menunjukkan rasa hormat dan kesopanan dalam percakapan seperti penuturnya terbiasa untuk sering menggunakan kata sapaan “Mas” atau “Mbak” untuk sapaan kepada orang yang lebih muda, dan “Bapak” atau “Tbu” untuk sapaan kepada orang yang lebih tua atau berstatus lebih tinggi.

Serial *Gadis Kretek* menampilkan sejumlah masalah yang tidak hanya menggambarkan situasi masa lalu tetapi juga mencerminkan masalah sosial kontemporer, seperti diskriminasi gender, persaingan bisnis yang ketat, dan efek

tragedi sejarah masih menjadi masalah yang menarik bagi masyarakat modern. Sejarah dan realitas sosial digabungkan dengan baik dalam serial ini. Film yang berkualitas adalah film yang dapat mencerminkan realitas sosial pada era saat itu. Disajikan sikap patriarki yang sangat kuat di era tahun 1960-an telah menimbulkan sikap feminis dalam tokoh utama serial ini dan menjadi hal menarik untuk ditonton serta dijadikan pelajaran untuk para wanita (Kartika, 2015). Secara umum, film terbagi dalam dua jenis unsur pembentuk, yaitu unsur naratif dan sinematik.

Film *Gadis Kretek* menggambarkan aspek sosial budaya Indonesia yang sangat kental, terutama yang berkaitan dengan budaya tembakau dan rokok. Tradisi sosial budaya dapat dilihat dari tradisi industri kretek, peran perempuan dalam masyarakat, sejarah dan politik sosial, kesenian dan tradisi lokal, serta ekonomi dan kelas sosial. Dalam *Gadis Kretek*, tokoh utama perempuan berperan penting, dan film ini juga menggambarkan ketegangan sosial terkait peran perempuan dalam masyarakat patriarkal. Ada ketegangan antara tradisi yang mengikat dan keinginan perempuan untuk mengejar kebebasan serta hak-hak mereka. Ini menggambarkan dinamika gender yang kerap terjadi dalam konteks sosial budaya Indonesia.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan kajiannya terhadap unsur naratif. Unsur naratif merupakan cara penyusunan dan penyampaian cerita dalam film dengan melibatkan plot atau alur cerita, karakter tokoh, tema, latar atau setting, konflik, dan klimaks. Unsur tersebut disajikan secara menarik dengan tujuan agar menghibur penonton, meningkatkan kesan dan pengalaman

menonton, mengkomunikasikan pesan dan tema, membangun empati dan simpati, serta dapat menciptakan kesan yang tak terlupakan. Unsur-unsur naratif dalam film salin berkesinambungan dan terikat oleh logika sebab akibat untuk membentuk jalinan peristiwa yang memiliki tujuan tertentu.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, objek material dalam penelitian ini yaitu film *Gadis Kretek* yang disutradarai oleh Kamila Andini dan Ifa Isfansyah, dengan penulis asli novelnya adalah Ratih Kumala. Dengan dibintangi atris terkenal papan atas seperti, Dian Sastrowardoyo berperan sebagai Dasiyah, Ario Bayu sebagai Soeraja, Putri Marino sebagai Arum, Arya Saloka sebagai Lebes, dan lainnya. Banyak masyarakat yang menyukai film *Gadis Kretek* karena alasan bahwa film dituliskan dengan inti kisah bersejarah ketika pasca 30SPKI, dengan menyertakan tragedi romantika. Penelitian ini berfokus pada struktur naratif yaitu, bagaimana isi struktur naratif dalam film, bagaimana gaya penceritaan dalam film dan bagaimana elemen naratif yang berhubungan dengan social budaya dalam film. Karena penelitian ini menitikberatkan pada struktur naratif, maka peneliti mengambil judul sesuai yaitu “Telaah Kritis Struktur Naratif dalam Film *Gadis Kretek*.” Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan penjelasan lebih detail mengenai struktur naratif yang menjadi pembangun film *Gadis Kretek*. Kebaharuan dari penelitian ini adalah terletak pada Telaah kritis Struktur Naratif yang pada penelitian terdahulu belum pernah digunakan.

Film *Gadis Kretek* besutan Netflix yang tayang pertama kali pada 2 November 2023 menjadi sebuah perbincangan intens penonton Indonesia. Serial

ini diangkat dari novel dengan judul yang sama yang kemudian diadaptasi menjadi sebuah serial dengan total lima episode dalam musim pertamanya, yang bercerita tentang perempuan cerdas, kuat, dan berdaya dalam kungkungan norma dan nilai-nilai patriarki. Serial ini berpusat pada karakter utamanya bernama Dasiyah, seorang perempuan yang lebih maju dari zamannya. Zaman yang menempatkan peran perempuan marginal, di mana keterampilan dan kemampuan perempuan diremehkan dan dikesampingkan dalam industri kretek tradisional. Industri kretek dalam serial tersebut digambarkan masih terbelenggu dengan nilai patriarki dan maskulinitas yang melarang perempuan berperan banyak di dalamnya. Sudut pandang Dasiyah cukup banyak mewarnai plot serial Gadis Kretek ini. Resistensi karakter Dasiyah terhadap struktur patriarki, nilai perempuan dalam budaya Jawa, dan industri rokok tradisional yang tidak memperbolehkan perempuan masuk dalam bagian produksi paling penting dalam industri kretek, yaitu meracik saus, juga menjadikan relevansinya serial tersebut terhadap nilai-nilai representasi feminisme. Tentu, kenyataan ini menarik untuk dieksplor lebih jauh lagi, bagaimana serial Gadis Kretek ini berusaha mewujudkan narasi mengenai tema perempuan berdaya di tengah industri sinema yang hanya menempatkan perempuan sebagai pihak yang pasif.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka fokus penelitian yang dituliskan adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana isi struktur naratif yang terkandung dalam film gadis kretek.
- 2) Bagaimana struktur gaya penceritaan dalam film gadis kretek.

- 3) Bagaimana elemen naratif yang berhubungan dengan sosial budaya dalam film gadis kretek.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dituliskan di atas, maka tujuan penelitian disampaikan sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan isi struktur naratif yang terkandung dalam film gadis kretek.
- 2) Mendeskripsikan struktur gaya penceritaan film gadis kretek.
- 3) Mendeskripsikan elemen naratif sosial budaya dalam film gadis kretek.

1.4 Manfaat Penelitian

Dasar dari sebuah penelitian adalah harus memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis, sehingga dapat memberikan dampak yang signifikan untuk penelitian selanjutnya. Berikut adalah manfaat yang dituliskan oleh penulis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini memperkaya teori adaptasi sastra ke film, dengan menganalisis bagaimana novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala diadaptasi menjadi media visual. Hal ini dapat memperluas pemahaman mengenai teknik naratif dan transformasi cerita dari teks ke layar. Kajian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman akademik mengenai transformasi naratif, estetika visual, dan perubahan karakterisasi yang terjadi dalam proses alih wahana dari teks sastra ke layar lebar. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperluas cakrawala studi adaptasi, tetapi juga menawarkan wawasan mengenai

strategi sinematik dalam merepresentasikan elemen-elemen khas sastra, seperti alur non-linear, simbolisme, dan konflik ideologis. Selain itu, meneliti film *Gadis Kretek* dapat memperkaya teori alih wahana (intersemiotik) dalam kajian sastra dan film serta dapat menyumbangkan pemahaman tentang representasi perempuan, kelas sosial, dan kekuasaan melalui lensa feminisme, marxisme, atau postkolonialisme.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai referensi atau acuan dalam pengembangan penelitian yang lebih menarik dan sempurna, terutama pada karya sastra film sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih maksimal dari penelitian yang ada.

2) Bagi Penikmat Karya Sastra

Dapat dijadikan sebagai bahan apresiasi atau kritik bagi penikmat ataupun peminat sastra. Selain itu, film “Gadis Kretek” juga merupakan film yang bertema feminisme sehingga pesan-pesan yang ada dapat dipetik dan dijadikan pelajaran baik bagi wanita- wanita Indonesia.

3) Bagi Mahasiswa

Dapat mempermudah mahasiswa dalam menemukan bahan referensi beserta contoh pengaplikasiannya yang sesuai dengan harapan yang ada pada film “Gadis Kretek.”

4) Bagi Guru Bahasa Indonesia

Manfaat bagi guru bahasa Indonesia adalah untuk memperluas wawasan tentang variasi pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya untuk pembelajaran praktik perfilman sehingga tercipta pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

1.5 Penegasan Istilah

Ada beberapa istilah yang perlu ditegaskan ulang dalam penelitian ini agar pembaca tidak salah paham dan menghindari multitafsir. Adapun istilah yang secara operasional digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Telaah Kritis

Telaah kritis adalah suatu proses penilaian yang secara mendalam terhadap suatu gagasan, karya, atau kejadian yang bermaksud untuk memahami, memecahkan, serta mengungkapkan pandangan dengan cara objektif. Telaah kritis melibatkan kemampuan berpikir logis, analitis, dan reflektif, atau argumen seseorang yang relevan dengan apa yang akan ditelaah.

2. Struktur Naratif Film

Struktur naratif sebuah film adalah hal yang merujuk pada cara cerita dalam sebuah film yang disusun untuk menciptakan alur yang jelas, teratur, dan menarik. Dalam film, struktur naratif diungkapkan melalui pengenalan karakter dan tokoh film, peristiwa penting dalam film, peningkatan aksi, klimaks, dan penyelesaian.

3. Film

Film adalah karya seni audiovisual yang menyajikan rangkaian gambar bergerak. Secara umum, film melibatkan elemen-elemen penting seperti, skenario,

akting, sinematografi, penyutradaraan, musik, serta efek visual yang semuanya bekerjasama untuk menciptakan pengalaman visual dan emosional penonton.

4. Film Gadis Kretek

Gadis Kretek adalah film Indonesia tahun 2023 produksi BASE dan *Entertainment* dan *Fourcolours Films*. Film tersebut ditayangkan di *Netflix* yang diadaptasi dari novel berjudul sama dan disutradarai oleh Kamila Andini dan Ifa Isfansyah, serta diperankan oleh Dian Sastrowardoyo, Ario Bayu, Arya Saloka, dan Putri Marino.

5. Sosial Budaya Film Gadis Kretek

Film ini mengangkat kisah mengenai industri rokok kretek yang sangat erat kaitannya dengan sejarah Indonesia. Tembakau dan kretek (rokok yang menggunakan cengkeh) sudah menjadi bagian dari kehidupan sosial-ekonomi masyarakat, terutama di Jawa. Proses pembuatan kretek, yang melibatkan keterampilan tangan, serta hubungan antara produsen dan konsumen, menjadi bagian dari identitas budaya Indonesia.

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini diuraikan mengenai (1) simpulan, dan (2) saran. Berikut merupakan pemaparan dan saran pada penelitian ini.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap struktur naratif dalam film *Gadis Kretek*, dapat disimpulkan bahwa film ini memiliki pendekatan penceritaan yang kompleks dan bermakna, tidak hanya dalam aspek teknis naratif, tetapi juga dalam aspek sosial dan budaya yang diangkat. Simpulan dari penelitian ini dikategorikan sesuai dengan fokus penelitian, yaitu:

5.1.1 Struktur Naratif dalam Film *Gadis Kretek*

Struktur naratif dalam film *Gadis Kretek* disusun melalui pola tiga babak klasik: pengenalan, konflik, dan resolusi, tetapi dikembangkan dalam bentuk alur non-linear. Film ini memperkenalkan tokoh utama, Dasiyah, sebagai perempuan yang memiliki keterampilan meracik kretek serta jiwa pemberontak terhadap norma-norma patriarkal pada era 1960-an. Konflik dibangun melalui hubungan cinta terlarang antara Dasiyah dan Soeraja serta ketegangan antara tradisi keluarga, sistem sosial patriarkal, dan ambisi individual. Resolusi dalam film disampaikan melalui penemuan kebenaran oleh generasi berikutnya (Lebas dan Arum), serta penyatuan kembali memori dan identitas melalui peristiwa simbolik di akhir cerita. Narasi film ini menggarisbawahi bagaimana sejarah personal bersinggungan dengan sejarah kolektif, dan bagaimana trauma serta perlawanan diwariskan dari generasi ke generasi.

5.1.2 Struktur Gaya Penceritaan dalam Film Gadis Kretek

Gaya penceritaan film ini menonjolkan teknik alur maju-mundur (non-linear) yang dinarasikan secara visual melalui sudut pandang karakter Lebas dan Arum. Ketiadaan narator utama digantikan dengan penceritaan melalui kilas balik yang emosional, menciptakan kedalaman dramatik dan refleksi sejarah. Film juga menggunakan sinematografi yang kontras: tone hangat untuk masa lalu dan tone dingin untuk masa kini, yang menggambarkan perbedaan atmosfer emosional antar periode. Bahasa dan dialog mencerminkan latar budaya Jawa yang sopan dan penuh makna simbolik. Gaya penceritaan yang digunakan tidak hanya memperkuat keterlibatan emosional penonton, tetapi juga membangun jembatan interpretatif antara penonton dan isu-isu sosial-budaya yang diangkat.

5.1.3 Elemen Naratif Sosial Budaya dalam Film Gadis Kretek

Film Gadis Kretek mengangkat representasi budaya Jawa, industri kretek, serta relasi kuasa berbasis gender yang kental. Sosok Dasiyah ditampilkan sebagai tokoh perempuan progresif yang menantang struktur patriarkal, mencerminkan semangat feminisme gelombang kedua di konteks lokal. Konflik antar kelas sosial, ketimpangan gender, dan perjuangan perempuan dalam industri laki-laki (kretek) digambarkan sebagai bagian integral dari narasi. Film ini juga menampilkan simbolisme budaya seperti kretek dan asap rokok sebagai metafora identitas, memori, dan keterikatan emosional lintas generasi. Elemen-elemen ini membentuk kritik sosial yang kuat terhadap dominasi budaya patriarkal serta membuka ruang tafsir tentang makna warisan, cinta, dan perlawanan dalam konteks budaya Indonesia.



5.2 Saran

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kajian sastra film, khususnya terkait struktur naratif dan analisis budaya. Adapun saran-saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek kajian, misalnya dengan membandingkan antara film dan novel *Gadis Kretek* untuk menganalisis bentuk-bentuk ekranisasi, atau dengan pendekatan teori yang lebih beragam seperti feminisme atau postkolonialisme.
- 2) Bagi mahasiswa, skripsi ini dapat dijadikan referensi dalam memahami teknik naratif dalam film adaptasi sastra, serta dalam menelaah hubungan antara karya film dan konteks sosial budaya Indonesia.
- 3) Bagi guru bahasa dan sastra Indonesia, film ini dapat menjadi bahan ajar alternatif yang kontekstual dan menarik, terutama dalam pembelajaran apresiasi sastra dan pembentukan nilai karakter, seperti kesetaraan gender, cinta tanah air, dan penghargaan terhadap warisan budaya.
- 4) Bagi penonton umum, diharapkan film ini tidak hanya dinikmati sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media refleksi terhadap sejarah, budaya, dan peran perempuan dalam masyarakat Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, M., & Manaf, N. A. (2022). Analisis Wacana Kritis Sara Mills dalam Novel Berkisar Merah Karya Ahmad Tohari. *Deiksis*, 14(1), 73-80.
- Anggraeni, A. P., & Pratiwi, A. (2022). Penerimaan Penonton Mengenai Makna Stereotip Gender Perempuan dalam Film “Mulan (2020)”. *Publish: Basic and Applied Research Publication on Communications*, 1(2), 141-157.
- Annisa, A. I., & Indiatmoko, B. (2017). Representasi Sistem Pernikahan Budaya Yogya dalam Novel Perempuan Jogja Karya Achmad Munif. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 74-84.
- Ansari, M. A. (2023). Liberal feminism. *International Journal of Engineering, Management and Humanities (IJEMH)*, 4(1), 126-128.
- Armanto, A. (2024). Konflik Sosial dalam Novel Mā Ṭabaqa Lakum Karya Ghassan Kanafani: Analisis Sosiologi Sastra. *Middle Eastern Culture & Religion Issues*, 3(1), 91-109.
- Astuti, L. D., & Budhi, A. (2023, November 15). Gadis Kretek Tembus top 10 Netflix Di 6 Negara. Retrieved November 21, 2023, from <https://www.viva.co.id/showbiz/serial/1657769-gadis-kretek-tembus-top-10-netflix-di-6-negara>
- Azrin, M. A. (2019). *Kebaya sebagai identitas perempuan Jawa Muslim* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Azzahra, R., & Nurholis, N. (2023). Representatif Kolonialisme dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata: Pendekatan Sosiologi Sastra dan Teori Postkolonialisme. *Suara Bahasa: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 1(02), 58-67.
- Bordwell, D., & Thompson, K. (2008). *Film art: An introduction* (8th ed.).

McGraw-Hill

Crago, E. (2025). Nevertheless, she persisted: Women, survival, and post-apocalyptic films. *Science Fiction Film & Television*, 18(1), 65-85.

Chusni, I. N. (2019). *Analisis Bentuk Naratif Pada Situasi Komedi "Saya Terima Nikahnya" Di NET TV* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).

Coles, H. C. (2023). Desire in bridgerton: Defining the female gaze.

Cottais, C., & Feldner, C. (2021). Radical feminism. *Posts, Technical Sheets*.

Dinata, R. A., Saharudin, S., & Khairussibyan, K. (2022). Analisis Strukturalisme Genetik Pada Novel Gadis Kretek Karya Ratih Kumala. *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan*, 4(2), 29-41.

Dzuhayatin, S. R. (2015). *Rezim Gender Muhammadiyah: Kontestasi Gender, Identitas dan Eksistensi*. Suka Press Bekerjasama dengan Pustaka Pelajar.

Elboraie, M. H. (2025). The Depiction of Female Characters in Disney and its Influence on the Public. *The Undergraduate Research Journal*, 10(1), 8.

Fadhilah, A. B., & Manesah, D. (2025). Analisis Penerapan Struktur Tiga Babak Teori Aristoteles dalam Skenario Film "Key" untuk Meningkatkan Suspense. *Abstrak: Jurnal Kajian Ilmu seni, Media dan Desain*, 2(2), 08-18.

Ferdianyta, M., & Surwati, C. H. D. (2024). Representasi Feminisme dalam Serial Gadis Kretek: Analisis Wacana Kritis Sara Mills. *Jurnal Komunikasi Massa*, 17(1).

Fevry, S. (2017). Sepia cinema in Nicolas Sarkozy's France: nostalgia and national

identity. *Studies in French cinema*, 17(1), 60-74.

- Firziandini, I. O, Haryanto, D., & Ilham, M. (2018). Analisis Struktur Naratif Pada Film Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar Dalam Membangun Adegan Dramatik (Doctoral dissertation, University of Jember).
- Kristianto, B. R. D., & Goenawan, A. O. (2021). Analisis Struktur Naratif Tiga Babak Film Story of Kale. *Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, 5(2), 89-108.
- Fransiska, J., & Manesah, D. (2025). Penerapan Plot Linear terhadap Perkembangan Cerita dalam Film Dua Hati Biru Karya Sutradara Gina S. Noer. *Abstrak: Jurnal Kajian Ilmu seni, Media dan Desain*, 2(1), 176-186.
- Hakim, L. N., Rosario, T. M., Marta, R. F., & Panggabean, H. R. G. (2024). Wacana multimodalitas budaya: Tautan peran gender dan akomodasi komunikasi dalam film serial Gadis Kretek. *Jurnal Riset Komunikasi*, 7(1), 57-71.
- Harris, M. M., Gono, J. N. S., & Naryoso, A. (2024). Analisis Ketidaksetaraan Gender Pada Perempuan Dalam Series Gadis Kretek (2023). *Interaksi Online*, 12(4), 851-870.
- Hossain, S. M., Nibir, M. M. A. M., & Rashid, M. (2023). Under Construction: The Female Gaze in Women Director's Film. *Asian J. Educ. Soc. Stud*, 38(2), 15-24.
- Kabeer, N. (2021). Gender equality, inclusive growth, and labour markets. In *Women's economic empowerment* (pp. 13-48). Routledge.
- Kumalasari, O. W., & Rosyida, H. N. (2022). Upaya Korea Women'S Assosiation United Dalam Memperjuangkan Kesenjangan Gender Di Ranah Politik Korea

- Selatan. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hummanioramaniora*, 6(1), 288.
- Kusrianto, A. (2023). *Pesona kebaya & batik: Busana nasional wanita Indonesia nan cantik & anggun*. Penerbit Andi.
- Kusuma, M. R. N. (2025). *Persepsi Maskulinitas Perempuan dalam Film Enola Holmes* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Larasati, W., Sadida, A. L., & Sudiatmi, T. (2025). KONFLIK GENDER DALAM NOVEL GADIS KRETEK KARYA RATIH KUMALA. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 10(1), 89-98.
- Liyah, N. A. (2020). *Negosiasi Identitas Tokoh Utama Dalam Film Valentino (2013) Karya Remy Van Heugten*. Universitas Indonesia.
- Maulida, H. (2021). Perempuan dalam kajian sosiologi gender: Konstruksi peran sosial, ruang publik, dan teori feminis. *Journal of Politics and Democracy*, 1(1), 71-79.
- Nida, K. (2020). Pergeseran nilai unggah-ungguh oleh generasi muda dalam masyarakat Jawa (studi kasus masyarakat desa Getasrabi Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus). *Sosial Budaya*, 17(1), 46-55.
- Nirwana, S. (2024). *Ideologi Dan Film Analisis Terhadap Serial "Gadis Kretek" Dari Perspektif Feminisme* (Bachelor's thesis, Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Nurmuzdalifah, S., Rahmawati, N. P., Fauziyah, I., Yuanda, B. T., Ardiansyah, T. B., & Nurhayati, E. (2023). Analisis Feminisme dalam Film Tenggelamnya

- Kapal Van Der Wijck. *JBSI: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(02), 172-181.
- Pawestri, S. (2025). REPRESENTASI FEMINISME DAN KRITIK SOSIAL ATAS PERAN PEREMPUAN DALAM YUNI 2021. (STUDI ANALISIS SEMIOTIKA MODEL ROLLAND BARTHES). *JURNAL TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI*, 16(1), 33-40.
- Raharjo, R. (2019). Semiotika Visual Poster Perempuan (Representasi Perlawanan Perempuan terhadap Pembangunan Pabrik Semen di Kendeng).
- Rizki, A. A., SM, A. E., & Narti, S. (2024). Representasi Kebaya Jawa Pada Perempuan Dalam Serial “Gadis Kretek”. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 3(3), 223-232.
- Safrillah, A. (2021). *Representasi Karakter Melalui Sinematografi Sudut Pandang Dalam Film Fiksi "FAMILIA"* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Samanta, T., & Tripathi, N. (2024). CHROMATIC CHRONICLES: EXPLORING THE SYMBOLISM AND SIGNIFICANCE OF COLOR IN ANURAG KASHYAP'S FILMS. *ShodhKosh Journal of Visual and Performing Arts*.
- Sari, N. P. (2020). *Penceritaan, cerita, dan makna dalam kumpulan cerpen Bakat Menggonggong karya Dea Anugrah* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).
- Sariasih, W., Rasyid, Y., & Anwar, M. (2023). Analisis Wacana Kritis Sara Mills dalam Cerpen Sepasang Mata Dinaya yang Terpenjara. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(2), 539-548.

- Septia, M. P. (2016). Erotis dan Gaya Penceritaan dalam Kumpulan Cerpen Karya Djenar Maesa Ayu. *Jurnal Gramatika*, 2(2), 80486.
- Sinaga, R., & Wahyuni, S. (2024). Penulisan Skenario Menggunakan Pola Non-Linear Dalam Meningkatkan Ketegangan Pada Film “Dibalik Doa”. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 5(3), 1165-1179.
- Storey, J. (2020). *Cultural Theory and Popular Culture: An Introduction*. Routledge.
- Swirsky, J. M., & Angelone, D. J. (2016). Equality, empowerment, and choice: what does feminism mean to contemporary women?. *Journal of Gender Studies*, 25(4), 445-460.
- Tarigan, H., Murtadlo, A., & Dahlan, D. (2021). Teknik penceritaan dalam kumpulan cerpen harga diri karya Syafruddin Pernyata tinjauan Formalisme Rusia. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 5(3), 474-480.
- Uljannah, U. N. (2017). *Gerakan perlawanan perempuan dalam novel: Analisis wacana kritis Sara Mills Dalam Novel Maryam Karya Okky Madasari* (Bachelor's thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 2017).
- Umunnakwe, E. C., Ikenga, E. C., & Abakare, C. (2021). RADICAL FEMINISM IN SIMONE DE BEAUVOIR’S THE SECOND SEX TREATISE: A PHILOSOPHICAL APPRAISAL. *Nigerian Journal Of African Studies (Njas)*, 3(2).
- Wahyuni, S., Dharma, S., & Saaduddin, S. (2021). PENCIPTAAN FILM FIKSI “DIBALIK SUNGAI ULAR MENGGUNAKAN ALUR NON-

- LINEAR. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 10(1), 45-55.
- Wardana, M. A. W. (2022). Kajian feminisme dan citra perempuan dalam puisi Dongeng Marsinah karya Sapardi Djoko Damono. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 4(1), 11-19.
- Wardani, E. D. K., & Wirawanda, Y. (2023). *ANALISIS SEMIOTIKA TENTANG REPRESENTASI KONSEP FEMINISME LIBERAL DALAM SERIAL DRAMA" ANNE WITH AN E: SEASONS 3"* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Wardani, S. J., Nurhadi, J., & Sudana, U. (2024). Stereotip Gender Dalam Penggambaran Karakter Utama Perempuan Pada Episode Pertama Serial Netflix Gadis Kretek. *Jurnal Darma Agung*, 32(1), 195-212.
- Wardiana, I., & Widodo, T. (2025). Tradisi Pernikahan Adat Jawa Kepenghuluan Kencana Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(3. A), 203-217.
- Yulianeta, Y., & Ismail, N. H. (2022). Representasi Perempuan dalam Novel-Novel Pramoedya Ananta Toer. *SEMIOTIKA: Jurnal Ilmu Sastra Dan Linguistik*, 23(2), 107-122.
- Zein, H. F. (2020). *Analisis naratif pada film dokumenter Alkinemokiye produksi Watchdoc* (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Zulaiha, E. (2016). Tafsir feminis: sejarah, paradigma dan standar validitas tafsir feminis. *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 1(1), 17-2